

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokratisasi, reformasi, dan otonomi daerah adalah kenyataan konkret yang menjadi pijakan dan harapan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berpijak dari tuntutan tersebut, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri, yang diwujudkan dalam proses pendidikan yang aktif, kreatif, dinamis, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik dalam konteks lokal, nasional, dan internasional.

Tuntutan reformasi dan demokratisasi tersebut berimplikasi pada pembaharuan sistem pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Diperlukan diversifikasi kurikulum untuk dapat melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam. Dengan kata lain, diperlukan kurikulum yang kontekstual, dalam arti internasional, nasional, dan lokal. Setiap daerah, bahkan setiap sekolah, mempunyai potensi, kebutuhan, dan persoalan masing-masing, yang tidak bisa dengan mudah diseragamkan. Bukan berarti meniadakan kurikulum nasional. Kurikulum lokal disusun berdasarkan kerangka kurikulum nasional. Atas dasar itulah, setiap sekolah/ kelompok sekolah dan komite sekolah wajib menyusun kurikulum, yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan proses pendidikan di satuan pendidikan tersebut, dengan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan

Kabupaten Boyolali adalah pemerintah daerah yang perlu pembenahan jika dibandingkan dengan pemerintah daerah lain di ekskaresidenan Surakarta. Pertanian di Boyolali tidak bisa menjadi andalan. Hanya daerah tertentu yang tergolong subur (Banyudono dan Sawit). Industri mulai berkembang banyak. Investor mulai tertarik mengembangkan usahanya di Boyolali.

SMP Negeri 1 Teras berada di wilayah selatan Kabupaten Boyolali, tepatnya di Kelurahan Teras, Kecamatan Teras, kira-kira 5 kilometer dari pusat ibukota. Pekerjaan masyarakat, sekitar 10% sebagai petani, 10% pedagang, 40% buruh, sisanya ada pengrajin, sopir, ojek, PNS, dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai konteks global, nasional, dan lokal tersebut, SMP Negeri 1 Teras menyusun Kurikulum SMP Negeri 1 Teras yang berdasar Kurikulum 2013, sebagai buah pengumpulan edukatif seluruh komponen sekolah, yang akan digunakan sebagai dasar dan arah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Diharapkan Kurikulum yang tersusun ini mampu memberi arah dan jabaran langkah yang akan ditempuh dan menjadi acuan tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Teras.

B. Dasar/Landasan

1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.;
3. Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan;
4. Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Menengah;
5. Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses;
7. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian;
8. Permendikbud No 24 Tahun 2014 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar;
9. Permendikbud No 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan;
10. Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/2010 tentang Bahasa Jawa termasuk dalam kategori mata pelajaran.

C. Tujuan Penyusunan/Pengembangan

Penyusunan Kurikulum SMP Negeri 1 Teras bertujuan untuk memberikan acuan yang mendasar, jelas, dan operasional dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara dalam konteks lokal maupun global.

Kurikulum SMP Negeri 1 Teras menjadi perangkat penting yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk::

1. Belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar memahami dan menghayati
3. Belajar melaksanakan dan berbuat secara efektif.
4. Belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
5. Belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

D. Acuan Konseptual;

Berangkat dari konsep mendasar tersebut, Kurikulum SMP Negeri 1 Teras mengandung hal-hal berikut ini:

1. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia
Iman, takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia
2. Toleransi dan kerukunan umat beragama
Kurikulum dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi interumat dan antar umat beragama
3. Persatuan Nasional dan Nilai-nilai kebangsaan
Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI

4. Peningkatan Potensi, kecerdasan, bakat, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
Pendidikan merupakan proses holistik/ sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang meningkatkan potensi diri (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) berkembang secara optimal;
5. Kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu
Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang holistik dan berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu;
6. Kebutuhan kompetensi masa depan
Kompetensi peserta didik yang diperkukan antara lain berpikir kritis dan membuat keputusan, memecahkan masalah yang kompleks secara lintas bidang keilmuan, berpikir kreatif dan kewirausahaan, berkomunikasi dan berkolaborasi, menggunakan pengetahuan kesempatan secara inovatif, mengelola keuangan, kesehatan, dan tanggungjawab warga negara;
7. Tuntutan dunia kerja
Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan, yang mempunyai kecakapan Hidup;
8. Perkembangan Iptek
Pendidikan perlu mengantisipak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan diman iptek sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan iptek sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan;
9. Keragaman Potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan
Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari;
10. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mnegedepankan wawasan nasional;

11. Dinamika perkembangan Global

Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan kegiatan kemadirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas;

12. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya;

13. Karakteristik satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

E. Prinsip Penyusunan/ Pengembangan

Kurikulum SMP Negeri 1 Teras dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan kurikulum yang dibuat BNSP.

Kurikulum SMP Negeri 1 Teras dikembangkan dengan prinsip-prinsip berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum SMP Negeri 1 Teras dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik adalah subjek pendidikan, artinya menjadi pelaku pendidikan yang memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, serta tuntutan lingkungan.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum SMP Negeri 1 Teras dikembangkan dengan memperhatikan keanekaragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum SMP Negeri 1 Teras dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Atas kesadaran itu kurikulum SMP Negeri 1 Teras memberi tempat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum SMP Negeri 1 Teras memberi tempat bagi pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional.

5. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan, serta disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang, serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan moto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berdasarkan Pancasila.

Dalam pelaksanaan kurikulum, SMP Negeri 1 Teras menggunakan prinsip-prinsip tersebut dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik dalam menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b. belajar untuk memahami dan menghayati;
 - c. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
 - d. belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain;
 - e. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri.

Semua itu dilakukan melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik, dengan tetap memperhatikan keterpaduan, pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan pendidik dan peserta didik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, (di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberikan daya, kekuatan, dan prakarsa).
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar, serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan.).
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis, serta jenjang pendidikan.

BAB II

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Kualitas sumber daya manusia menjadi penentu dalam memasuki era globalisasi dan otonomi daerah. Hanya bangsa berkualitas yang akan mampu hidup terhormat di tengah-tengah dunia yang semakin kompetitif. Era otonomi daerah memunculkan persaingan antardaerah dalam usaha memakmurkan daerah masing-masing. Daerah yang sumber daya manusianya berkualitas akan memenangkan persaingan itu dan akan hidup lebih bermartabat.

Konsep manusia berkualitas harus dipahami sebagai kompleksitas yang utuh, menyangkut seluruh potensi dan eksistensi manusia. Manusia mempunyai potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Juga bereksistensi sebagai insan Tuhan, insan pribadi, insan sosial, dan insan politis. Untuk mewujudkan itu diperlukan proses pendidikan yang serius dan bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang dilaksanakan akan menumbuhkembangkan kecerdasan seutuhnya, yang meliputi Kecerdasan Spiritual (SQ), Kecerdasan Intelektual (IQ), dan Kecerdasan Emosional (EQ). Ketiga aspek itu berlangsung secara komprehensif, menjadi indikator proses dan hasil pembelajaran.

SMP Negeri 1 Teras, sebagai sebuah sekolah yang berada di pedesaan, terpanggil untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat melalui pendidikan. Ini dilandasi dengan kesadaran bahwa pendidikan adalah aset paling berharga untuk kehidupan masa depan yang semakin berkualitas.

A. Visi Satuan Pendidikan

Berangkat dari konsep dasar dan keberadaan sekolah di tengah semua konteks yang menyekitarnya, SMP Negeri 1 Teras merumuskan visi sebagai berikut:

**Menjadi Sekolah Yang Religius, Berbudi Luhur, Berprestasi,
dan Berwawasan Lingkungan**

Religius berarti menjalani kehidupan dengan berdasarkan ajaran agama yang dianut. Hidup harus disadari sebagai anugerah yang diberikan Tuhan, yang itu berarti akan dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya merupakan wujud kongkret perilaku religius. Hal itu dilandasi kesadaran bahwa hidup manusia akan menemukan makna dan jalan kebenaran jika senantiasa membangun relasi kepada Sang Maha Pencipta.

Indikator Visi:

1. Terwujudnya toleransi beragama di antara warga SMPN 1 Teras;
2. Terciptanya Nuansa Agamis dalam pembelajaran;
3. Terbentuknya insan beragama yang mampu menjalankan kewajiban beragama dan menghindari larangan agama dengan penuh kesadaran

Berbudi Luhur, dalam pengertian mempunyai pola pikir, pola rasa, dan pola laku yang beradab sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia. Berbudhi luhur dimengerti dalam konteks budaya nasional maupun lokal. Atas dasar itu, pengembangan kepribadian selalu berdasarkan pada etika dan etiket sebagai bangsa

Indonesia, lebih khusus sebagai orang Jawa. Oleh karena itu, nilai-nilai lokal, khususnya budaya Jawa menjadi acuan penting yang akan mewujudkan jati diri sebagai manusia berbudaya, yang mampu memandang ke depan dan global, namun tetap mampu hidup kongkret dalam konteks kekinian dan budaya lokal, yaitu Jawa. Etika dan etiket budaya Jawa menjadi salah satu indikator berbudi luhur.

Indikator Visi:

1. Terwujudnya masyarakat belajar yang menjunjung tinggi etika dan budaya;
2. Terwujudnya pergaulan masyarakat belajar yang saling menghormati;
3. Terwujudnya perilaku yang menyeimbangkan antara olah rasa, olah karsa dan olah raga.

Berprestasi, dalam pengertian mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Semangat belajar dan mengajar adalah untuk berprestasi, artinya selalu memperjuangkan terjadinya perubahan positif. Perubahan ke arah lebih baik, lebih benar, dan lebih maju, itu adalah hakikat berprestasi. Semangat berprestasi bukan sekadar untuk mencari popularitas. Yang lebih penting adalah untuk meningkatkan kualitas diri, baik siswa maupun guru, dalam rangka memenuhi kebutuhan hakiki manusia, yaitu beraktualisasi. Berprestasi akan menumbuhkan semangat melakukan yang terbaik, tidak mudah puas dengan kekinian, tetapi akan senantiasa memandang masa depan, dengan senantiasa melakukan yang terbaik pada saat ini. Atas dasar itulah, setiap terjadi perubahan positif, betapapun kecilnya, layak untuk mendapatkan penghargaan.

Indikator Visi:

1. Terwujudnya capaian prestasi Ujian Nasional peringkat 8 SMP Kabupaten Boyolali pada tahun pelajaran 2017/2018;
2. Terwujudnya capaian prestasi peringkat 9 besar pada Lomba Rumpun Mapel, LPIR dan LCC kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2017/2018;
3. Terwujudnya capaian prestasi peringkat 5 besar pada FLS2N SMP Kabupaten Boyolali. Pada tahun pelajaran 2017/2018;
4. Terwujudnya capaian prestasi peringkat 3 besar OSN SMP Kabupaten Boyolali;
5. Terwujudnya capaian prestasi sampai jenjang final pada pertandingan POPDA SMP Kabupaten Boyolali 2017/2018.

Berwawasan Lingkungan, dalam pengertian mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Suasana

lingkungan sekolah perlu didesain sedemikian rupa sehingga seluruh masyarakat sekolah merasa nyaman berada di sekolah. Inti dari berwawasan lingkungan adalah proses pendidikan yang peduli terhadap lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Indikator visi:

1. terwujudnya penataan lingkungan yang *Terasa yaitu Teratur, Rapi, Asri, Sehat, dan Aman*;
2. terwujudnya Proses Belajar Mengajar berbasis lingkungan;

B. Misi

Untuk melaksanakan visi ***Religius, Berprestasi, Berbudi Luhur, dan Berwawasan Lingkungan*** SMP Negeri 1 Teras merumuskan cara-cara mendasar untuk meraihnya, yang disebut misi.

Adapun misi SMP Negeri 1 Teras yaitu:

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang religius, berprestasi akademik nonakademik, dan berbudi luhur dan berwawasan lingkungan.
2. Mewujudkan kurikulum yang berkualitas, yaitu holistik, sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, dan konteks sekolah.
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan CTL.
4. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas.
5. Mewujudkan sumber daya manusia, pendidikan dan tenaga pendidikan, yang profesional, bertanggung jawab, dan berdedikasi tinggi.
6. Mewujudkan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah, dengan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan, dan kedinasan secara terpadu.
7. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dengan memberdayakan semua pihak terkait.
8. Mewujudkan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan, yang mampu mengukur kompetensi siswa secara utuh

Adapun Misi Lingkungan SMP Negeri 1 Teras yaitu

1. Mewujudkan kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan;
2. Mewujudkan kepedulian warga sekolah terhadap pencegahan pencemaran lingkungan;
3. Mewujudkan kepedulian warga sekolah terhadap kerusakan lingkungan.

C. Tujuan Satuan Pendidikan

Diwujudkan dalam bentuk realisasi misi sekolah.

***Misi Pertama* : Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang Religius, berprestasi akademik nonakademik, berbudi luhur, dan berwawasan lingkungan.**

Tujuan dari misi pertama di atas adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berkepribadian baik berdasarkan nilai agama dan nilai sosial budaya bangsa.
2. Menghasilkan lulusan yang mempunyai prestasi Ujian Nasional dengan rata – rata minimal 75,00 dan Ujian Sekolah dengan rata-rata minimal 80,00
3. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik, berhasil masuk 8 besar di tingkat Kabupaten Boyolali.
4. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang non akademik, minimal masuk 9 besar di tingkat Kabupaten Boyolali.

***Misi Kedua* : Mewujudkan kurikulum yang berkualitas, yaitu holistik, sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, dan konteks sekolah.**

Tujuan dari misi kedua di atas adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan perangkat KTSP yang lengkap, utuh, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah.
2. Menghasilkan perangkat pendukung KTSP (misalnya buku pedoman dan petunjuk khusus) yang melengkapi kurikulum.

***Misi Ketiga* : Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan CTL**

Tujuan dari misi ketiga di atas adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan CTL.
2. Menghasilkan berbagai perangkat (misalnya modul dan LKS) yang mendukung proses pembelajaran dengan pendekatan CTL.

***Misi Keempat* : Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas.**

Tujuan dari misi keempat di atas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standar pendidikan nasional.
2. Mewujudkan pengfungsian sarana dan prasarana pendidikan secara optimal dalam proses belajar mengajar.

***Misi Kelima* : Mewujudkan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang tangguh, kreatif, inovatif, dan berdedikasi tinggi.**

Tujuan dari misi kelima di atas adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi pendidikan.
2. Menghasilkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional menurut bidang tugasnya masing-masing.

***Misi Keenam* : Mewujudkan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah, dengan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan, dan kedinasan secara terpadu.**

Tujuan dari misi keenam di atas adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan standar pengelolaan pendidikan dalam berbagai bidang kegiatan berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

2. Menghasilkan administrasi pengelolaan pendidikan yang lengkap, utuh, tertib, dan akurat.
3. Menghasilkan peran serta aktif dari Komite Sekolah, alumni, masyarakat, dan sebagainya dalam mendukung proses pendidikan.
4. Menghasilkan suasana kerja kondusif yang memadukan model komunikasi kekeluargaan, kemitraan, dan kedinasan.

Misi Ketujuh: Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dengan memberdayakan semua pihak terkait.

Tujuan dari misi ketujuh ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan sejumlah dana dari berbagai sumber: pemerintah, masyarakat, dunia usaha, unit usaha, dan sebagainya.
2. Menghasilkan pengelolaan yang tertib dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Misi Kedelapan : Mewujudkan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan, yang mampu mengukur kompetensi siswa secara utuh.

Tujuan dari misi kedelapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan.
2. Menghasilkan berbagai dokumen administrasi penilaian yang lengkap, utuh, dan akurat.

Misi Lingkungan : Mewujudkan kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian, pencegahan pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

Tujuan dari misi lingkungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan;
2. Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap pencegahan pencemaran lingkungan;

3. Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap kerusakan lingkungan.

D. Slogan

1. Ing Ngarsa Sung Tuladha

Seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai pola anutan dan ikutan dari peserta didik melalui sikap dan perbuatannya. Guru harus menjadi pelopor dan contoh sikap hidup yang ideal bagi masyarakat, khususnya bagi peserta didik. Teladan kebaikan itulah yang akan menampilkan kewibawaan sejati seorang guru,

2. Ing Madya Mangun Karsa

Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi peserta didik. Bersama peserta didik guru membangun motivasi untuk melakukan proses pembelajaran yang bermakna, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Dalam hal ini diperlukan komunikasi yang akrab antara guru dan peserta didik dalam kerangka proses pendidikan.

3. Tut Wuri Handayani

Seorang guru harus mampu mendorong peserta didik agar berani berjalan ke depan, mengambil inisiatif, dan sanggup bertanggung jawab. Guru harus menyadari setiap siswa mempunyai potensi istimewa yang perlu ditumbuhkembangkan dengan semangat dan motivasi dari guru. Peserta didik perlu diberi kebebasan untuk mengembangkan potensinya.

BAB III
MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

A. Muatan Kurikulum

1. Muatan Kurikulum Nasional

Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Teras meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan. Pengembangan kurikulum berdasar kurikulum 2013 didasarkan pada potensi dan keberadaan sekolah. Memuat 10 mata pelajaran, dua muatan lokal, dan pengembangan diri. Secara rinci struktur kurikulum SMP Negeri 1 Teras dapat dilihat pada matrik di bawah ini. Secara rinci struktur kurikulum SMP Negeri 1 Teras dapat dilihat pada matrik di bawah ini.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU	
		Kelas VII	Kelas VIII
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6
4	Matematika	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4
Kelompok B			
1	Seni Budaya	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3
3	Prakarya	2	2
4	Bahasa Jawa	2	2
5	BK	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		42	42

Pada struktur dan muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Teras melakukan penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dan Bimbingan Konseling. Tujuan utama penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran tersebut adalah meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir logis dan sikap unggah unggah yang merupakan kearifan lokal.

Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP Negeri 1 Teras kelas VII dan VIII merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu” yang diajarkan oleh guru yang sesuai kompetensinya. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum di atas. SMP Negeri 1 Teras menambah jam pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan Bimbingan Konseling masing-masing 2 jam pelajaran. Muatan lokal masuk pada pelajaran seni budaya dan prakarya. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan Pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.
- b. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulus yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi dasar.
- c. Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan Pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.
- d. Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan dan/atau program pendidikan.

- e. Struktur Kurikulum untuk satuan pendidikan dasar berisi muatan umum.
- f. Muatan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dan ayat (7) huruf a terdiri atas: muatan nasional untuk satuan pendidikan; dan muatan lokal untuk satuan pendidikan sesuai dengan potensi dan keunikan lokal.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada tabel di bawah ini.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan

		dan teknologi, serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMP dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

2. Muatan Kurikulum Daerah

Muatan Kurikulum Daerah yang diajarkan oleh SMP Negeri 1 Teras Boyolali adalah pelajaran Bahasa Jawa. Penetapan muatan kurikulum daerah Bahasa Jawa ini berdasarkan pada keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/ 2010, yang menetapkan bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah dasar dan menengah di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Hal itu ditetapkan dalam rangka memelihara, melestarikan, dan mengembangkan budaya daerah, khususnya budaya Jawa. Muatan lokal bahasa Jawa bersifat wajib untuk semua siswa kelas VII dan VIII di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Penyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dan disahkan oleh Gubernur Jawa Tengah.

Semester 1

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<p>3.1 Mendengarkan percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua dan orang yang dituakan.</p> <p>3.2 Mendengarkan cerita teman tentang budi pekerti pahlawan dalam ragam ngoko dan kromo.</p> <p>3.3 Mendengarkan pengumuman tentang kegiatan sekolah.</p>
		<p>3.4 Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang ramayana) atau bacaan nonsastra dengan tema tertentu</p> <p>3.5 Membaca nyaring</p> <p>3.6 Membaca indah <i>geguritan dan tembang Durma</i></p> <p>3.7 Membaca kalimat berhuruf jawa</p>
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan	<p>4.1 Berdialog</p> <p>4.2 Menelepon, atau menyampaikan pesan lisan kepada orang lain</p> <p>1.4 Menulis pengalaman pribadi menggunakan ragam ngoko dan krama</p> <p>4.5 . Menulis poster atau iklan</p> <p>4.6. Menulis kalimat berhuruf Jawa</p>

	sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	
--	--	--

Semester 2

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Mendengar percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum 3.2 Mendengarkan berita yang disiarkan melalui radio, televisi atau media lain
		3.3 Berita tentang tema tertentu menggunakan ragam ngoko, krama atau dialek 3.4 Berdialog menggunakan tema tertentu menggunakan ragam kromo atau dialek 3.5 Berdialog dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai 3.6 Membaca pemahaman bacaan sastra (kethoprak) atau bacaan nonsastra dengan tema tertentu 3.7 Membaca indah tembang Macapat Megatruh 3.8 Membaca kalimat berhuruf jawa
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret	4.1. Menulis karangan 4.2. Menulis dialog sesuai dengan unggah-

	(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	ungguh. 4. 3. Menulis kalimat berhuruf Jawa
--	---	--

3. Mata Pelajaran kekhasan SMP Negeri 1 Teras

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Penyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar ketiga keterampilan tersebut adalah MGMP tingkat sekolah (SMP Negeri 1 Teras), disahkan oleh Kepala Sekolah dengan persetujuan Komite Sekolah.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi agar peserta didik dapat:

- a. Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya;
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan Lokal yang diajarkan di SMP Negeri 1 Teras adalah Keterampilan Prakarya yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu hidup mandiri di masyarakat.

B. Bimbingan Konseling

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri berupa kegiatan layanan Bimbingan Konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Satuan layanan dalam kegiatan bimbingan konseling, terdiri dari 10 jenis layanan yaitu:

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan ^{*)}			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan Orientasi	Obyek-obyek pengembangan Pribadi	Obyek-obyek pengembangan hubungan sosial	Obyek-obyek pengembangan kemampuan belajar, jenis dan ketentuan peminatan belajar, efektivitas kegiatan	Obyek-obyek dan informasi karir
2.	Layanan Informasi	Informasi tentang perkembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri	Informasi tentang potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Informasi tentang potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan akademik, arah peminatan dan pendalaman lintas	Informasi tentang potensi, kemampuan, arah peminatan dan kondisi karir
3.	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan	Mengacu kepada hasil layanan informasi dan orientasi tentang belajar dan peminatan	Mengacu kepada hasil layanan informasi dan orientasi.
4.	Layanan Penguasaan Konten	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial	Melengkapi dan memperkuat layanan penempatan dan penyaluran kegiatan belajar	Melengkapi dan memperkuat layanan penempatan dan

5.	Layanan Konseling Perorangan	Permasalahan tentang perkembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri	Permasalahan tentang potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Permasalahan tentang potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan akademik, arah peminatan dan	Permasalahan tentang potensi, kemampuan, arah peminatan dan kondisi karir.
6.	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik tentang perkembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri	Topik tentang potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Topik tentang potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan akademik, arah peminatan dan pendalaman lintas mata pelajaran,	Topik potensi, kemampuan, arah peminatan dan kondisi karir.
7.	Layanan Konseling Kelompok	Permasalahan tentang perkembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri	Permasalahan tentang perkembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri	Permasalahan tentang potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan akademik, arah peminatan dan	Permasalahan tentang potensi, kemampuan, arah peminatan dan kondisi karir.

8.	Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu siswadalamp engembangan, potensi, kemampuan dan kondisi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu siswadalam pengembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu siswadalam pengembangan potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu siswadalam pengembangan potensi, kemampuan, arah peminatan dan
9.	Layanan Mediasi	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu yang berselisih berkenaan dengan	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu yang berselisih berkenaan dengan siswa	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu yang berselisih berkenaan dengan siswa untuk berbagai masalah,	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu yang berselisih berkenaan dengan siswa
10	Layanan Advokasi	Pembelaan terhadap hak-hak pribadi yang tidak diperhatikan dan atau mendapat perlakuan yang salah	Pembelaan terhadap hak-hak pribadi yang tidak diperhatikan dan atau mendapat perlakuan yang salah	Pembelaan terhadap hak-hak pribadi siswa yang tidak diperhatikan dan atau mendapat perlakuan yang salah untuk berbagai masalah, termasuk masalah belajar dan peminatan melanjutkan studi	Pembelaan terhadap hak-hak pribadi yang tidak diperhatikan dan atau mendapat perlakuan yang salah

2. Selain melaksanakan sepuluh satuan layanan di atas, juga ada program enam satuan pendukung layanan bimbingan konseling

1.	Aplikasi Instrumentasi	Intrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi tentang pengembangan, potensi, kemampuan dan diri	Intrument tes dan non tes untuk mengungkapkan potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Intrument tes dan non tes untuk mengungkapkan potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan akademik, arah peminatan dan pendalaman lintas	Intrument tes dan non tes Untuk mengungkapkan potensi, kemampuan, arah peminatan dan kondisi karir siswa
2.	Himpunan Data	Data perkembangan, kondisi dan lingkungan	Data perkembangan, kondisi hubungan dan lingkungan	Data kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Data kemampuan, arah dan persiapan karir
3.	Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami siswa	Pembahasan kasus-kasus masalah social tertentu yang dialami siswa	Pembahasan kasus-kasus masalah belajar tertentu yang dialami siswa	Pembahasan kasus-kasus masalah karir tertentu yang dialami siswa

4.	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua/keluarga siswa tentang pengembangan,potensi, kemampuan dan kondisi diri siswa	Pertemuan dengan orang tua/keluarga siswa tentang pengembangan,potensi,kemampuan dan kondisi diri	Pertemuan dengan orang tua/keluarga siswa yang terkait dengan permasalahan,potensi,kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan akademik, arah peminatan dan	Pertemuan dengan orang tua/keluarga siswa tentang permasalahan,potensi, kemampuan, arah peminatan dan kondisi karir
5.	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang pengembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri siswa	Bacaan dan rekaman siswa tentang pengembangan,potensi,kemampuan dan kondisi diri siswa	Bacaan dan rekaman tentang potensi,kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan akademik, arah peminatan dan pendalaman lintas	Bacaan dan rekaman tentang Arah dan kehidupan karir

6.	Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan Permasalahan tentang pengembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri siswa	Pendalaman penanganan tentang pengembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri siswa	Pendalaman penanganan permasalahan tentang potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, arah peminatan akademik, arah peminatan dan pendalaman lintas mata pelajaran, dan peminatan studi	Pendalaman penanganan tentang arah dan kehidupan karir
----	-------------------	--	---	--	--

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengembangan Diri

a. Pengertian

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Di samping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/ dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstra kurikuler

dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler dapat megembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Tujuan Pengembangan Diri

Tujuan umum pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Tujuan khusus pengembangan diri adalah menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- | | |
|---|----------------------------------|
| 1. bakat | 6. kemampuan sosial |
| 2. minat | 7. kemampuan belajar |
| 3. kreativitas | 8. wawasan dan perencanaan karir |
| 4. kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan | 9. kemampuan pemecahan masalah |
| 5. kemampuan kehidupan keagamaan | 10. kemandirian |

c. Jenis Pengembangan Diri

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

1) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen: Pelayanan Konseling, meliputi pengembangan: Kehidupan pribadi, Kehidupan sosial, Kemampuan belajar, Wawasan dan perencanaan karir, dan Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Teras meliputi 2 jenis kegiatan yaitu:

a)Wajib

Pramuka yang dilaksanakan seminggu sekali untuk kelas VII merupakan kegiatan yang wajib diikuti seluruh peserta didik pada jenjang itu, dengan mempertimbangkan kondisi khusus tertentu siswa yang tidak memungkinkan mengikuti kegiatan ini mendapat kemudahan.

b)Pilihan

Ektra pilihan untuk kelas VII adalah olahraga dan PMR

b) Kegiatan Tak terprogram

- (1) Rutin : upacara bendera, pengibaran dan penurunan bendera setiap hari kerja, doa awal dan akhir pelajaran, Jumat Sehat (gerak jalan, senam, atau olahraga massal lainnya), Jumat bersih (gerakan kebersihan bersama), Jumat Tertib (pembinaan wali kelas mengenai ketertiban siswa), Jumat Beriman (ceramah keagamaan), ibadah keagamaan.
- (2) Spontan : memberi salam, berjabat tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan solidaritas.
- (3) Keteladanan : berpakaian seragam dengan rapi, datang tepat waktu, mengikuti upacara, mengikuti kegiatan hari Jumat, datang ke perpustakaan, memberikan penghargaan, dan sebagainya.

d. Pelaksanaan Pengembangan Diri

Pelaksana Kegiatan Pengembangan Diri adalah guru bimbingan konseling dan pelatih (dari dalam maupun dari luar), di bawah koordinasi Koordinator Bimbingan Konseling. Itu berarti, koordinator Bimbingan Konseling bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan pengembangan diri.

Pada hakikatnya pelaksanaan konseling ada yang bersifat rutin, artinya konselor masuk ke kelas bertatap muka secara rutin dengan

alokasi waktu 1 jam pelajaran. Di samping itu, konselor melakukan konseling di luar jam rutin itu untuk menangani berbagai persoalan siswa. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipantau oleh petugas piket.

Kegiatan Tak terprogram

a. Rutin

- 1) Kegiatan upacara bendera dilaksanakan tiap hari Senin, tiap tanggal 17, dan Hari Besar Nasional. Pada prinsipnya, dalam satu minggu hanya ada satu upacara bendera. Jika dalam satu minggu itu ada Hari Besar atau tanggal 17, maka upacara bendera tidak dilaksanakan pada hari Senin, tetapi pada Hari Besar atau tanggal 17.
- 2) Penaikan dan penurunan bendera dilaksanakan tiap hari sesuai jam pelajaran. Penaikan dilakukan sebelum pelajaran dimulai, selain hari upacara bendera. Penaikan bendera dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Penaikan dan penurunan bendera dilakukan oleh tiga orang siswa secara bergilir.
- 3) Doa awal dan akhir pelajaran dilaksanakan setiap hari. Rumusan doa dibuat seragam. Sebelum dan setelah pelajaran berakhir para siswa berdoa dipimpin oleh seorang siswa membacakan rumusan doa yang sudah ditetapkan.
- 4) Menghormat bendera di dalam kelas dilaksanakan setiap hari pada awal dan akhir pelajaran dipimpin oleh seorang siswa.
- 5) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya setiap hari pada awal pelajaran dipimpin oleh seorang siswa.
- 6) Menyanyikan Lagu Nasional atau Daerah setiap hari pada akhir pelajaran dipimpin oleh seorang siswa.
- 7) Membaca Kitab Suci Agama sebelum pelajaran dilaksanakan setiap hari di dalam kelas.

- 8) Kegiatan Jumat Pagi setiap minggu dengan kegiatan sesuai jadwal yang melibatkan semua warga sekolah.
- 9) Berjabat tangan dan memberi salam dilakukan setiap hari. Untuk membiasakan kegiatan ini, setiap hari ada beberapa guru yang berjaga di pintu gerbang sekolah, memberi salam dan menjabat tangan para siswa yang datang.

Solidaritas dilaksanakan secara spontan ketika ada warga sekolah dan keluarganya mengalami musibah. Pada saat terjadi musibah (sakit, meninggal dunia, atau yang lain), seketika para siswa mengumpulkan uang secara spontan. Solidaritas juga diarahkan kepada masyarakat di luar sekolah yang terkena bencana alam.

Keteladanan dilakukan oleh guru dan karyawan dalam berbagai hal, yaitu: disiplin kerja, mengenakan seragam kerja sesuai dengan ketentuan, mengikuti berbagai kegiatan sekolah (misalnya upacara, gerak jalan, dan sebagainya), dan sebagainya. Pada prinsipnya, guru dan karyawan berupaya seoptimal mungkin menjadi teladan bagi para siswa dalam berbagai hal sebab keteladanan adalah wujud pendidikan yang paling efektif bagi siswa. Selain itu, sekolah juga menerapkan prinsip penghargaan terhadap warga sekolah yang berprestasi (guru, karyawan, dan siswa). Mereka yang berprestasi ditampilkan dalam forum upacara dan diberi penghargaan. Hal ini akan memberikan rasa bangga bagi yang menerima dan memberikan dorongan bagi yang lain untuk berprestasi.

b. Penilaian Pengembangan Diri

Penilaian dilakukan dengan cara observasi dan wujud penilaiannya bersifat kualitatif deskriptif. Ada dua predikat penilaian, yaitu: A (memuaskan) dan B (memadai)

D. Beban Belajar Peserta Didik

1. Sistem penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Teras menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Teras
2. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
 - a. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Satuan Pendidikan	Kls	Satu Jam PembTatap Muka (menit)	Jumlah Jam Pem Per Minggu	Minggu Efektif per Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran per Tahun	Jumlah Jam per Tahun (@ 60 mnt)
SMP	VII	40	40	36	1.296 51.840 menit	884
SMP	VIII	40	40	36	1.296 51.840 menit	884

- b. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.
- c. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.
- d. Tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur harus dapat diselesaikan dengan waktu maksimal 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

E. Beban Kerja Pendidik

Memuat beban kerja masing masing pendidik sebanyak 37,5 jam @40 menit yang meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, menindaklanjuti dan melaksanakan penelitian.

No	Nama	Jam Tatap Muka	Tugas tambahan	JTM +TT	Melaksanakan	Mencanakan	Mengevaluasi	Menganalisis	Tindak lanjut	PTK	JUM LAH
1	Dra Sri Supanti Nur Hayati, M.Pd	10	18	28	19	5	5	4	4	3,5	40,2
2	Sadhono, S.Pd	27		27	18	5	5	4	4	3,5	39,5
3	Rini Wijayanti	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
4	Haryati Werdiningsih, S.Pd.	28		28	19	5	5	4	4	3,5	40,2
5	Dra. Anik Roostiani Ngesthir, M.Si	30		30	20	5	5	4	4	3,5	41,5
6	Dra. Sri Redjeki	28		28	19	5	5	4	4	3,5	40,2
7	Rindoni	25		25	17	5	5	4	4	3,5	38,2
8	Agung Kuncoro Budi, S.Pd	25		25	17	5	5	4	4	3,5	38,2
9	Drs. Sumarno, M.Pd	25		25	17	5	5	4	4	3,5	38,2
10	Ardani, S.Pd	29		29	19	5	5	4	4	3,5	40,8
11	Murni, S.Pd	30		30	20	5	5	4	4	3,5	41,5
12	Eliana Nusawati, BA	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
13	Lusia Eny Susilowati, S.Pd	25		25	17	5	5	4	4	3,5	38,2
14	Asih Surati, S.Ag	26		26	17	5	5	4	4	3,5	38,8
15	Juwanto, S.Pd	30		30	20	5	5	4	4	3,5	41,5
16	Sunardi, S.Ag, M.Pd.H	6		6	4	5	5	4	4	3,5	25,5
17	Hartinah, S.Pd	28		28	19	5	5	4	4	3,5	40,2
18	Suryani, S.Pd	25		25	17	5	5	4	4	3,5	38,2
19	Hastanto	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5

	Raharjo, S.Pd										
20	Dra. Sri Hartati, M.Pd	12	12	24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
21	Miyanta, S.Pd	25		25	17	5	5	4	4	3,5	38,2
22	Sriningsih Julita, S.Pd	25		25	17	5	5	4	4	3,5	38,2
23	Tentrem Puji Rahayu, S.Pd	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
24	Yusmiati, S.Pd	25		25	17	5	5	4	4	3,5	38,2
25	Dewi Purwani, S.Pd	30		30	20	5	5	4	4	3,5	41,5
26	Suratmi, S.Pd	12	12	24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
27	Ninuk Widiyarti, SE	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
28	Wahyu Wibowo, S.Pd	24	12	36	24	5	5	4	4	3,5	45,5
29	Aina Hadiyati, S.Pd	12	12	24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
30	Siti Syarifah, S.Pd	28		28	19	5	5	4	4	3,5	40,2
31	Supriyono	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
32	Fajar Sri Maryono, S.Pd	12	12	24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
33	Bima Mahardhika, S.Sn.	18		18	12	5	5	4	4	3,5	33,5
34	Mursinem, S.Pd	30		30	20	5	5	4	4	3,5	41,5
35	Hendraningsih, S.Pd	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
36	Sri Sayekti, S.Pd	28		28	19	5	5	4	4	3,5	40,2
37	Sudarmono	6		6	4	5	5	4	4	3,5	25,5
38	Rosyid R, S.Pd	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5
39	Yohana Aprilia, S.Pd	12		12	8	5	5	4	4	3,5	29,5
40	Septiani Mardiana Dewi, S.Pd	12		12	8	5	5	4	4	3,5	29,5
41	Ipnu Santosa, S.Pd	24		24	16	5	5	4	4	3,5	37,5

F. Ketuntasan Belajar

1. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal-hal mendasar yang berkaitan dengan KBM adalah sebagai berikut:
 - a. KBM diproses dalam forum MGMP sekolah pada awal tahun pelajaran, yang kemudian ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Teras.
 - b. Nilai KBM diperoleh dengan cara menganalisis tiga aspek, yaitu: kompleksitas/ kerumitan, daya dukung, dan *intake* siswa. Kompleksitas KD dinyatakan tinggi apabila menuntut SDM, dalam hal ini guru, untuk memahami kompetensi yang dicapai siswa dan menuntut guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu juga membutuhkan waktu yang lama dan penalaran serta kecermatan siswa yang tinggi dalam menguasai kompetensi. Kemampuan sumber daya pendukung adalah ketersediaan tenaga, sarana prasarana, manajemen sekolah, pembiayaan, kepedulian *stakeholder* sekolah, dan sebagainya.
 - c. *Intake* siswa adalah kemampuan akademik siswa sebelumnya. Kemampuan siswa kelas VII mengambil nilai ujian dan nilai tes penerimaan peserta didik baru. Kemampuan siswa kelas VIII dan kelas IX mengambil nilai rapor kelas sebelumnya.
 - d. Nilai KBM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 10 s.d.100 Nilai ideal KBM adalah 75. Sekolah dapat menetapkan KBM di atas KBM ideal sesuai dengan kondisi setempat.

Berdasarkan analisis ketiga komponen di atas, SMP Negeri 1 Teras menetapkan KBM Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

No	Mata Pelajaran	Kelas VII						Kelas VIII					
		Semester 1			Semester 2			Semester 1			Semester 2		
		S	P	K	S	P	K	S	P	K	S	P	K
A													
1	Pendidikan Agama	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
2	Pendidikan Kewarganegaraan	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
3	Bahasa Indonesia	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
4	Bahasa Inggris	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
5	Matematika	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
6	IPA	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
7	IPS	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
8	Seni Budaya	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
9	Penjaskes	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
10	Prakarya	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67
B	Muatan Lokal												
1	Bahasa Jawa	B	67	67	B	67	67	B	67	67	B	67	67

e. Program Perbaikan dan Pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dilaksanakan setelah kegiatan Penilaian Harian. Kegiatan perbaikan dan pengayaan dilaksanakan di luar jam KBM efektif.

1) Kegiatan remedial dengan ketentuan sbb :

- a) Remedial pembelajaran dan remedial penilaian
- b) Wajib diikuti peserta didik yang belum mencapai KBM dalam setiap KD
- c) Dilaksanakan di dalam/ di luar jam pembelajaran.
- d) Remedial dapat dilaksanakan maksimal 3 kali dalam satu semester
- e) Nilai Remedial sama dengan KBM

2) Program pengayaan dengan ketentuan sbb:

- a. Wajib/boleh diikuti oleh peserta didik yang telah mencapai KBM.
- b. Dilaksanakan didalam/diluar jam pembelajaran.

- c. Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya yang bisa diperhitungkan

G. Kegiatan Belajar Mengajar dan Penilaian

1. Panduan Pembelajaran

Perencanaan

a. Penyusunan RPP

Dilakukan sebelum semester berjalan melalui MGMP Sekolah. Jadwal MGMP sesuai jadwal MGMP Kabupaten

Kegiatan ;

- 1) Mereview RPP dan merevisi RPP disesuaikan dengan hasil supervisi KBM pada tahun pelajaran sebelumnya
- 2) RPP dikembangkan oleh guru mata pelajaran melalui MGMP Sekolah.
- 3) Pengembangan RPP meliputi :
 - a) Indikator
 - b) Metode
 - c) Alat

b. Waktu Penyusunan

- 1) Penyusunan RPP melalui Standar Isi sejumlah 2 rangkap.
- 2) Waktu penyusunan selambat lambatnya 2 hari sebelum KBM pada semester berjalan.

.Pelaksanaan

a. Di ruang guru

- 1) Lima belas (15) menit sebelum pelajaran dimulai Guru harus sudah hadir di lokasi sekolah/madrasah ;
- 2) Guru menandatangani daftar hadir;
- 3) Guru menerima penjelasan dan pengarahan dari Kepala Sekolah di lanjutkan doa bersama;

- 4) Guru pada jam pertama memasuki ruang kelas tepat pukul 07.15;
- b. Di Ruang kelas Guru:
- 1) Memandu siswa berbaris di depan kelas setelah rapi mempersilahkan siswa masuk sambil berjabat tangan dengan guru;
 - 2) Bersama siswa, Hormat bendera dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia raya;
 - 3) Bersama siswa melakukan doa sebelum pelajaran;
 - 4) Bersama Siswa melaksanakan Tadarus Al Qur'an;
 - 5) Mengabsen kehadiran siswa; Melakukan Apersepsi
 - 6) Membacakan KD dan indikator;
 - 7) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang di buat;
 - 8) Memantau kegiatan siswa dengan melakukan penilaian sikap
 - 9) Menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan :
 - a) Penguatan hasil kegiatan siswa
 - b) Meluruskan pendapat siswa yang kurang benar
 - c) Memandu siswa membuat kesimpulan materi
 - d) Memberikan penugasan
 - e) Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa

2. Panduan Penilaian

Penilaian Akademik

- a. Nilai Harian (NH) : rata-rata nilai UH₁, UH₂ dan UH₃
- b. Nilai Harian (NH) adalah nilai harian yang diperoleh dari :
 - 1) (Nilai test ditambah nilai tugas / 2) u .
 - 2) \Nilai test saja atau Nilai tugas saja atau Nilai produk saja.
- c. Nilai tengah semester : nilai tes yang dilaksanakan pertengahan semester
- d. Nilai semester : nilai tes yang dilaksanakan pada akhir semester

- e. Guru wajib memiliki nilai harian minimal 3 kali
- f. Test pada nilai harian dapat berupa test tertulis dan test lisan dengan mengacu pada
- g. Penyusunan dan pedoman test serta jenis test antara lain: pilihan ganda, isian, menjodohkan dan uraian

Adapun teknik penyusunan soal sebagai berikut :

- 1) soal harus sesuai dengan indikator,
- 2) jawaban harus logis ditinjau dari segi materi dan setiap soal harus mempunyai satu jawaban benar atau jawaban paling benar

Penilaian Kepribadian dan Akhlaq Mulia

- 1) Aspek Penilaian Kepribadian,
 - a. Tanggungjawab : Melaksanakan tugas dengan baik, Menerima resiko dari tugas yang dikerjakan, Tidak menuduh orang lain tanpa bukti, Mengembalikan barang yang dipinjam, Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
 - b. Percaya Diri : Berani berpendapat bertanya dan menjawab, Berani presentasi di depan kelas, Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan, Mampu mengambil keputusan dengan cepat, Tidak mudah putus asa
 - c. Kesehatan : Tidak merokok dan minum minuman keras, Tidak menggunakan narkoba, Membiasakan hidup sehat melalui aktivitas jasmani, Merawat kesehatan diri, Tidak jajan sembarangan
 - d. Kompetisi : Berani bersaing, Menunjukkan semangat berprestasi, Berusaha ingin

maju, Memiliki keinginan untuk maju, Belajar dari berbagai sumber

2) Aspek Penilaian Akhlaq Mulia

- a. Kedisiplinan : Masuk kelas tepat waktu, Mengumpulkan tugas tepat waktu, Tertib dalam mengikuti pembelajaran, Memakai seragam dengan tertib, Membawa buku teks dan buku tulis sesuai mata pelajaran
- b. Kebersihan : Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi, Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, Tidak membuang sampah sembarangan, Mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi dan bersih, Memakai seragam dengan rapi dan bersih sesuai tata tertib
- c. Sopan Santun : Menghormati orang yang lebih tua, Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan, Menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat, Menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik mendapat teman, Bersikap 3 S
- d. Hubungan Sosial : Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, Bekerjasama dalam kegiatan yang positif, Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dan guru, Memiliki toleransi dan empati, Menghargai pendapat orang lain
- e. Kejujuran : Tidak berkata bohong, Tidak menyontek dalam ulangan, Melakukan penilaian

diri/ antar teman secara obyektif, Tidak berbuat curang dalam permainan, Sportif

- f. Ibadah : Melaksanakan ibadah sesuai agamanya, Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Memberi salam pada awal dan akhir presentasi, Mengucapkan syukur pada saat berhasil mengerjakan sesuatu, Menghormatinkan orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya

H. Kriteria Kenaikan Kelas

Siswa dinyatakan naik kelas apabila memenuhi ketentuan :

- a. Menyelesaikan seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan Kurikulum SMP Negeri 1 Teras. Tuntas hasil penilaian semester 1 dan 2 di kelas yang diikuti
- b. Memiliki nilai baik atau sangat baik pada Aklak Mulia dan Kepribadian Nilai Aklak Mulia dengan indikator penilaian terdiri : Kedislipinan, Kebersihan, Sopan Santun, Hubungan Soaial, Kejujuran dan Ibadah dan nilai kepribadian dengan indicator terdiri dari : Tanggungjawab, Percaya Diri, Kesehatan dan Kompetitif
Adapun Kritiria Penilaiannya : 3,6 – 4,0 nilai A (sangat baik), 3,0 – 3,5 nilai B (baik), 2,0 – 2,9 nilai C (cukup) dan 1,0 – 1,9 nilai K (kurang).
- c. Peserta didik harus mengulang di kelas yang sama bila tidak menuntaskan SK dan KD dari salah satu mata pelajaran : Pendidikan Agama, PKn dan Bahasa
- d. Nilai akhir semester **untuk menentukan kenaikan kelas** didapat dari :
 - 1). rata rata nilai Penilaian harian, Penilaian tengah semester dan Penilaian akhir semester atau kenaikan kelas.
 - 2). Siswa yang tidak tuntas dalam Penilaian harian berhak mengikuti remedial untuk memperbaiki nilainya hingga tuntas

- 3). Remedial Test diberikan 3X setiap kali Penilaian Harian. Jika siswa tetap memperoleh nilai di bawah KBM siswa diberi tugas, dengan jadwal dan materi yang ditentukan guru dan disepakati dengan siswa.
- 4). Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai akhir semester sebagai berikut: $((2 \times \text{NH}) + \text{UTS} + \text{UKK}) / 4$
Adapun rincian penilaian :
- a) Nilai Harian (NH) : rata-rata nilai UH_1 , UH_2 dan UH_3
Nilai Harian (NH) adalah nilai harian yang diperoleh dari :
(Nilai test ditambah nilai tugas / 2) atau Nilai tes saja atau Nilai tugas saja atau Nilai product saja.
- b) Nilai tengah semester : nilai tes yang dilaksanakan pertengahan semester
- c). Nilai semester : nilai tes yang dilaksanakan pada akhir semester
5. Guru wajib memiliki nilai harian minimal 3 kali
Test pada nilai harian dapat berupa test tertulis dan test lisan dengan mengacu pada penyusunan dan pedoman test serta jenis test antara lain:
- pilihan ganda, isian,
 - menjodohkan dan uraian
- Adapun teknik penyusunan soal sebagai berikut :
- soal harus sesuai dengan indicator,
 - jawaban harus logis ditinjau dari segi materi dan setiap soal harus mempunyai satu jawaban benar atau jawaban paling benar
6. Ketika mengulang di kelas yang sama, nilai peserta didik untuk semua SK dan KD yang ketuntasan belajar minimumnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.
7. Jika karena alasan yang kuat, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi, atau mental sehingga tidak mungkin berhasil, peserta didik yang bersangkutan dibantu untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan.
8. Poin pelanggaran siswa mencapai maksimal 100.

Program perbaikan dan pengayaan dilaksanakan setelah kegiatan Penilaian Harian
Kegiatan perbaikan dan pengayaan dilaksanakan di luar jam KBM efektif.

1. Kegiatan remedial dengan ketentuan sbb :
 - f) Remedial pembelajaran dan remedial penilaian
 - g) Wajib diikuti peserta didik yang belum mencapai KBM dalam setiap KD
 - h) Dilaksanakan didalam/ diluar jam pembelajaran.
 - i) Remedial dapat dilaksanakan berkali – kali dalam satu semester
Nilai remedial dapat melampaui atau sama dengan KBM
2. Program pengayaan dengan ketentuan sbb:
 - d. Wajib/boleh diikuti oleh peserta didik yang telah mencapai KBM.
 - e. Dilaksanakan didalam/diluar jam pembelajaran.
Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya yang bisa
Diperhitungkan yang bisa diperhitungkan.

I. Kriteria Kelulusan

1.Syarat Kelulusan

Siswa dinyatakan lulus apabila

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan;.
- c. Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai serendah rendahnya 70 dan rata rata Ujian Praktik serta nilai rata rata Ujian Tulis sekurang kurangnya 75;
- d. Lulus USBN untuk Mata Pelajaran yang di USBNkan dengan nilai serendah rendahnya 65 dan rata rata sekurang kurangnya 70;
- e. Memiliki nilai minimal B (Baik) pada penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian;
- f. Memiliki Nilai Hasil Ujian nasional;
- g. Poin Pelanggaran maksimal 25 selama Kelas IX.

2. Program Sekolah untuk meningkatkan Nilai Kelulusan :

- a. Penambahan Jam Pelajaran Mapelnas 3 jam/minggu selama 8 bulan
- b. Pengayaan untuk 1 Kelas siswa dengan nilai terbaik 2 jam/minggu
- c. Penanganan secara khusus 1 Kelas siswa prestasi bawah 2 jam per minggu selama 8 bulan
- d. Penerapan belajar dengan tutor sebaya

3. Prosedur Pelaporan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dilaporkan ke orangtua/ wali murid 4 kali dalam satu tahun pelajaran, yaitu :

- a. Satu minggu setelah pelaksanaan Penilaian Tengah Semester Gasal
- b. Satu minggu setelah pelaksanaan Penilaian Akhir Semester
- c. Satu minggu setelah pelaksanaan Penilaian Tengah Semester Genap
- d. Dua minggu setelah pelaksanaan Penilaian Kenaikan Kelas

BAB IV KALENDER PENDIDIKAN

A. Pengertian

Kelender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran, yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
2. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
3. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
4. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran yang terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur terdiri dari libur jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada tabel di bawah ini.

B. Alokasi Waktu

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada tabel di bawah ini.

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu Efektif Belajar	36 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif
2	Jeda engah Semester	2 minggu	Digunakan untuk Penilaian Tengah Semester dan

			kegiatan rekreatif (olahraga dan kesenian)
2	Jeda pascaPenilaian akhir semester	1 minggu	Digunakan untuk pengisian rapor semester satu dan kegiatan lomba antarkelas
3	Libur akhir semester pertama	2 minggu	Digunakan untuk menyelesaikan administrasi semester pertama dan mempersiapkan administrasi semester kedua
4	Libur akhir tahun pelajaran	3 minggu	Digunakan untuk menyelesaikan administrasi tahun pelajaran tersebut, khususnya semester kedua dan mempersiapkan administrasi tahun pelajaran berikutnya, khususnya semester pertama. Menjelang memasuki tahun pelajaran baru diadakan rapat kerja yang membahas evaluasi program tahun pelajaran yang lalu dan menyusun program tahun pelajaran yang akan datang.
6	Hari Libur Keagamaan, khusus Idul Fitri	3 minggu	Libur awal puasa 1 minggu Libur sekitar Idul Fitri 2 minggu
7	Hari Libur Keagamaan	10-12 hari	Disesuaikan dengan Kalender

		dalam 1 tahun	Pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Provinsi
8	Hari Besar Nasional	6 hari dalam, 1 tahun	Sekolah melaksanakan upacara khusus
9	Hari Ulang Tahun Kabupaten Boyolali	1 hari	Sekolah melaksanakan upacara khusus
10	Hari Ulang Tahun Sekolah	2 hari	Sekolah mengadakan kegiatan khusus merayakan HUT sekolah

BAB V

P E N U T U P

Pada hakikatnya Kurikulum SMP Negeri 1 Teras, khususnya Buku Pertama adalah dokumen yang menjadi dasar dan arah penyelenggaraan pendidikan. Buku Pertama ini merupakan gambaran ideal yang akan diraih oleh SMP Negeri 1 Teras. Meskipun demikian, bukan berarti dokumen ini sudah sempurna. Justru untuk mewujudkan kurikulum yang ideal, setiap kurikulum yang terwujud, termasuk Kurikulum SMP Negeri 1 Teras, harus bersifat terbuka dan luwes terhadap perubahan, sesuai dengan konteks dan perubahan zaman.

Tim Penyusun Kurikulum SMP Negeri 1 Teras akan senantiasa mengadakan evaluasi secara periodik dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum tersebut sangat terbuka terhadap revisi/ perubahan.

Untuk mewujudkan kurikulum yang ideal ada beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak.

1. Dinas Pendidikan Nasional agar senantiasa mengadakan pendampingan dan evaluasi terhadap KTSP, khususnya Kurikulum SMP Negeri 1 Teras, agar sekolah terus terpacu untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum.
2. Dinas Pendidikan Nasional agar dapat mencukupi berbagai fasilitas pendidikan yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kurikulum yang semakin ideal.
3. MGMP agar benar-benar memfungsikan diri sebagai wadah pergumulan akademik, khususnya dalam hal pengembangan silabus dan RPP. Dengan peran MGMP yang semakin optimal, diharapkan tiap sekolah mampu mengembangkan kurikulum dengan lebih baik.
4. Komite Sekolah agar dapat berfungsi sebagai mitra akademik agar mampu berperan aktif dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum.
5. Masyarakat, khususnya orang tua siswa, agar semakin memahami dan menyadari fungsi dan perannya sebagai penopang proses pendidikan. Peran masyarakat

yang semakin baik akan menjadi pendorong penyusunan kurikulum yang semakin baik.

Tim Penyusun Kurikulum SMP Negeri 1 Teras telah berupaya seoptimal mungkin menyusun kurikulum. Namun tim menyadari akan keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu tim mengharapkan saran dan kritik dari pihak terkait agar dapat memperbaiki dan mengembangkan kurikulum dengan lebih baik.

Tim Pengembang Kurikulum